

## **BAB II. JENIS-JENIS KACAMATA SEBAGAI AKSESORIS FESYEN**

### **II.1. Mata**

Manusia mempunyai panca indera yang berfungsi untuk mengenal dan merasakan keadaan di sekitarnya. Salah satu panca indera pada manusia adalah indera penglihatan. Indera penglihatan ini dibantu oleh salah satu organ tubuh pada manusia yaitu mata. Mata memiliki kemampuan untuk menerima dan memproses visual di sekitarnya sehingga dapat melihat dalam keadaan terang atau setidaknya terdapat cahaya yang menyinarinya. Tanpa cahaya mata kesulitan untuk melihat dan mendeteksi objek-objek di sekitarnya. Cahaya yang minim pun menyulitkan mata untuk melihat objek. Salah satu contohnya adalah ketika membaca di tempat yang minim cahaya tentu akan menyulitkan mata untuk membaca huruf-huruf yang tertulis.

Proses penglihatan mata dimulai dari adanya gelombang cahaya yang dipantulkan oleh objek-objek di sekitar manusia ditangkap oleh permukaan bola mata yang terdiri dari lapisan kornea. Kornea bekerja dengan cara membiaskan cahaya yang masuk menuju mata. Kornea yang menerima cahaya tadi kemudian meneruskan cahaya tersebut menuju pupil mata. Kemudian setelah itu, cahaya dari pupil dikirim menuju lensa mata. Fungsi lensa mata adalah mengatur fokus cahaya agar cahaya (benda) jatuh tepat pada bintik kuning retina. Selanjutnya saraf optik akan menerima pesan visual pada retina dan menjadikannya sebagai informasi untuk dikirim menuju otak. Otak menerima informasi tersebut dan mengolahnya agar manusia dapat melihat suatu benda dengan sempurna.

#### **II.1.2 Gangguan Pada Mata**

Mata yang normal bisa diartikan jika mata tersebut tidak memerlukan bantuan apapun untuk melihat dengan jelas, dengan kata lain mata yang normal adalah mata yang tidak menggunakan kacamata, lensa kontak, kaca pembesar dan alat bantu penglihatan lainnya. Mata yang tidak normal dapat diindikasikan adanya gangguan pada mata. Hal ini terjadi apabila terdapat kelainan pada mata yang menyebabkan mata sulit bekerja secara normal. Ciri utamanya adalah dimana mata kesulitan

dalam memfokuskan objek-objek di sekitarnya. Salah satu gangguan mata yang dikenal adalah kelainan refraksi. Kondisi gangguan atau kelainan refraksi ini mencegah berkas-berkas cahaya untuk membentuk suatu fokus di retina.

Kelainan refraksi yang paling umum terjadi yaitu, *myopia*, *hipermetropi*, *presbiopia*, dan *astigmatisme*. Menurut Adrian (2019) “Upaya penanganan pada kelainan refraksi lebih tertuju untuk membantu pada penderitanya melihat dengan jelas dan mencegah agar tidak semakin parah karena hingga saat ini kelainan refraksi belum dapat disembuhkan”. Pengobatan kelainan refraksi dapat menggunakan kacamata, lensa kontak, dan cara terakhir dapat berupa operasi (*National Institute of Health, 2020*).

### **II.1.3 Kacamata**

Salah satu pengobatan kelainan refraksi yang paling sering digunakan adalah kacamata. Kacamata adalah lensa tipis yang dihubungkan dengan dua buah tangkai untuk dikaitkan di telinga penggunaannya. Kacamata membantu untuk meningkatkan fokus penglihatan pada mata dan salah satu bagian dari cara untuk menangani kelainan refraksi. Kacamata adalah sebuah alat yang digunakan untuk memberikan koreksi pada penglihatan dengan cara menyatukan dua lensa yang akan mengumpulkan bayangan dan sinar mencapai ke lensa mata. Selain untuk membantu penglihatan, kacamata juga berfungsi sebagai pelindung mata. Contohnya yaitu dalam berkendara maupun berenang diperlukan kacamata khusus demi menghindari benda-benda asing yang masuk ke dalam mata.

Umumnya kacamata terdapat dua bagian komponen. Komponennya adalah bagian bingkai rangka atau *frame*, kemudian komponen selanjutnya adalah lensa. Dua bagian ini saling terhubung untuk membentuk kacamata yang dapat dipakai. Bagian bingkai kacamata dapat diubah mengikuti selera penggunaannya karena terdapat berbagai macam pilihan *frame* yang disukai. Namun bagian lensa kacamata tidak dilakukan secara sembarangan. Lensa kacamata dipilih berdasarkan kebutuhan dan kondisi penggunaannya. Kebutuhan kacamata dapat berdasarkan faktor tertentu

seperti faktor kebutuhan untuk melihat dengan jelas atau bagian dari pelengkap gaya.

#### **II.1.4 Sejarah Kacamata**

Kacamata di abad-abad yang lalu lebih terlihat sederhana dimulai dari sebatas batu kaca dan penggunaan lensa sebagai dekorasi semata. Sejak peradaban kuno, dari zaman Namrud, Romawi, Yunani, Helenistik dan peradaban kekhalifahan Islam dikatakan bahwa sudah adanya penggunaan lensa. Namun disebutkan pada tahun 721-705 SM telah ditemukannya lensa Namrud yang berbahan dasar kristal yang dihaluskan. Lensa ini dipercaya sebagai kaca pembesar yang digunakan pada abad-abad terdahulu namun ada pendapat lain yang mengatakan jika lensa tersebut sebenarnya digunakan sebagai alat bantu untuk mengukir tablet tanah liat atau dapat pula sebagai perhiasan Selanjutnya berdasarkan buku *Kitab Al Manazir* timbullah gagasan tentang kaca pembesar yang disebutkan dalam buku yang ditulis oleh seorang filsafat dan ilmuwan bernama Roger Bacon. Dalam buku karya nya inilah terdapat ide untuk menggunakan kaca pembesar sebagai alat bantu membaca (Yusriani, 2019, h.7).

Selanjutnya di abad 13 hingga 14 Masehi kacamata disebutkan dalam buku-buku kesehatan dan dikenal pertama kali di Eropa. Dijelaskan oleh Putri (2019), “Terdapat ilustrasi kacamata dengan dua lensa bulat dalam bingkai yang disambung dengan poros dan gagang logam berbentuk “V” Di masa tersebut kacamata belum memiliki gagang untuk disematkan di telinga. Lensa pada kacamata baca itu terbuat dari kaca, tapi dari mineral Beryl”. Ilustrasi kacamata juga ditemukan di sebuah lukisan karya Tommaso da Modena di tahun 1352 yang melukis kardinal Hugh of Saint-Cher sedang menulis sambil memakai kacamata. Lukisan tersebut menjadi representasi ilustrasi kacamata tertua hingga saat ini (*Saint cher*, 2020).

Pada Agustus 1784, Benjamin Franklin pertama kali menemukan kacamata bifokal untuk penderita presbiopia yang juga dialami oleh Franklin sendiri. Abad ke-17 menuju 18 Masehi mulai dikenal kacamata berlensa satu yang digunakan untuk menjadi bagian dari pelengkap gaya dan populer di kalangan pria kaya di Eropa

(Somadinata, 2016, h.8). Pengrajin antik bernama Philipp von Stosch mengenakan kacamata berlensa kacamata tunggal pada tahun 1720-an. Kacamata tersebut digunakan untuk memeriksa ukiran dan permata antik dengan cermat (Snodgrass, 2015, h.235).



Gambar. II.1. Philipp von Stosch memakai kacamata berlensa satu  
Sumber: <https://static.educalingo.com/img/en/800/monocle.jpg>  
(Diakses pada 17/12/2020)

Dari berbagai sejarah kacamata yang disebutkan hingga kini belum dipastikan siapa penemu kacamata yang benar. Namun selama berabad-abad perkembangan kacamata semakin meningkat dan modern. Selama tahun 1800-an dan 1900-an pembuatan kacamata menjadi lebih modis dan bergaya (Putri, 2019). Pilihan akan bingkai dengan berbagai bentuk, bahan, maupun warna telah tersedia bagi yang menginginkan kacamata yang sesuai dengan bentuk wajah, mata maupun pakaian. Produsen kacamata pun mulai bereksperimen dalam lensa berwarna seperti hadirnya kacamata hitam sebagai pelindung dari matahari dan silau. Akhirnya di tahun 1980-an lensa *polikarbonat* hadir dengan kelebihanannya yang ringan dan tipis dibanding kaca sebelumnya (Kastam, 2008). Hal tersebut menjadikan lensa *polikarbonat* sebagai lensa yang populer digunakan hingga saat ini.

### II.1.5 Jenis-Jenis Lensa Kacamata

Lensa adalah sebuah alat untuk mengumpulkan dan menyebarkan cahaya, umumnya lensa dibentuk dari sepotong gelas yang kemudian dibentuk (Novida dan Sunandar, 2018, h.326). Lensa merupakan bagian penting untuk menciptakan kacamata yang sempurna. Terdapat beragam jenis lensa yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan penggunanya. Sudah suatu kepentingan untuk memilih jenis lensa kacamata yang baik dan benar sehingga menimbulkan kenyamanan kepada penggunanya. Lensa kacamata terbagi menjadi dua jenis yaitu berdasarkan materialnya dan berdasarkan fungsinya. Menurut Ikshania (2020). Lensa kacamata berdasarkan materialnya adalah:

1. Lensa Kaca

Lensa kacamata yang berbahan kaca umumnya memiliki keunggulan dari sisi kualitasnya. Lensa kaca lebih tidak mudah tergores dan memiliki sifat mengumpulkan cahaya yang baik. Namun lensa kaca cenderung digunakan untuk gagang atau *frame* tertentu saja. Selain terasa lebih berat, lensa kaca juga memerlukan perawatan khusus karena rentan rusak atau pecah.

2. Lensa *High Index*

Untuk penderita kelainan refraksi yang membutuhkan koreksi visual yang tinggi dapat direkomendasikan menggunakan lensa *high index*. Selain itu *high index* memiliki ukuran tipis dan cocok untuk keperluan gaya. Lensa *high index* juga memberikan kenyamanan yang tahan lama karena tahan goresan dan dapat digunakan di banyak bingkai.

3. Lensa *Trivex*

Lensa *trivex* dapat disandingkan dengan lensa polikarbonat karena keunggulannya hampir sebanding. Namun lensa *trivex* mampu membelokkan cahaya dengan lebih baik daripada lensa polikarbonat. Lensa *trivex* mempunyai tegangan internal yang minim sehingga dapat memberikan penglihatan yang lebih tajam.

4. Lensa Polikarbonat

Dibandingkan dengan kaca, lensa polikarbonat lebih tipis dan ringan dibandingkan kaca. Lensa ini juga menahan sinar UV matahari tanpa memerlukan pelapis lensa *UV-blocking* khusus. Lensa polikarbonat

memiliki daya tahan benturan sehingga sering direkomendasikan untuk orang-orang yang sering melakukan kegiatan luar ruangan seperti berolahraga.

#### 5. Lensa Plastik

Lensa plastik dikenal lebih ringan daripada lensa kaca. Lensa plastik umumnya memiliki harga yang terbilang murah. Selain itu lensa plastik lebih ringan dan kemungkinan pecahnya lebih kecil bila dibandingkan dengan lensa kaca. Lensa plastik memungkinkan transmisi cahaya dan penyerapan sinar ultraviolet yang lebih baik. Namun bila dibandingkan dengan lensa kaca, lensa plastik lebih rentan dengan goresan (Kresna, 2015).

Selain berdasarkan materialnya, lensaacamata juga dapat ditentukan berdasarkan fungsinya. Lensaacamata berdasarkan fungsinya terbagi menjadi dua yaitu:

##### 1. Lensa Kacamata Tunggal

Lensa kacamata tunggal atau juga dikenal sebagai *single vision*. Lensa kacamata tunggal ini hanya terdiri dari satu titik fokus saja dimana berfungsi untuk memperbaiki gangguan penglihatan untuk satu ukuran tertentu. Lensa tunggal umumnya digunakan untuk pengguna dengan keluhan kelainan refraksi seperti *myopia*, *hipermetropi*, dan *astigmatisme* (Klinik Mata Nusantara, 2019)

##### 2. Lensa Kacamata *Multifocal*

Lensa kacamata *multifocal* berguna untuk para penderita presbiopia yaitu gangguan penglihatan yang biasanya disebabkan oleh faktor keturunan dan usia. Lensa *multifocal* memiliki berbagai jenis, diantaranya:

###### a. Lensa Bifokal

Dalam lensa bifokal terdapat dua titik fokus untuk membantu penglihatan yaitu lensa jarak jauh yang berada di titik fokus bagian atas lensa yang berguna untuk memfokuskan penglihatan jarak jauh sedangkan bagian bawah lensa berguna untuk memfokuskan penglihatan jarak dekat.

b. Lensa Trifokal

Terdapat tiga titik fokus berbeda yang dimiliki oleh lensa trifokal. Pada bagian atas lensa menjadi titik fokus untuk membantu penglihatan jarak jauh, lalu bagian bawah lensa membantu mengatur penglihatan jarak dekat, kemudian bagian tengah berfungsi untuk melihat jarak menengah. Namun perubahan fokus pada lensa ini tidak begitu jelas terlihat. Lensa ini juga dapat disebut dengan lensa progresif (Ikhsania, 2020).

### **II.1.6 Kacamata dalam sisi fesyen**

Dari waktu ke waktu desain kacamata semakin memiliki perkembangan yang signifikan. Sesuai dengan sejarah kacamata yang menyebutkan perkembangan kacamata yang selalu mengalami peningkatan berdasarkan keinginan konsumennya dalam memenuhi kriteria modis dan modern. Kacamata kini dianggap sebagai *fashion item* yang fungsinya sebagai pelengkap dari penampilan agar terlihat menarik. Kacamata gaya banyak diminati di kalangan remaja dan dewasa muda. Dikatakan bahwa remaja secara umum menyukai sesuatu dengan warna yang beragam dan memiliki bentuk yang menarik hingga mempunyai tematik yang kuat (Anandra, 2020, h.50). Selain itu remaja juga sering membeli jenis-jenis kacamata berdasarkan tren yang sedang populer seperti jenis-jenis kacamata yang dipakai oleh selebriti atau *influencer*. Pengguna kacamata yang menggunakan kacamata berdasarkan kebutuhan juga kebanyakan akan memilih jenis kacamata yang terlihat menarik. Berdasarkan data kuesioner yang didapatkan, 50% responden berusia dewasa muda menjawab akan memilih kacamata dengan *frame* berdesain menarik.

### **II.1.7 Jenis-Jenis *Frame* Kacamata**

*Frame* kacamata berfungsi sebagai penyangga untuk mengaitkan kacamata ke telinga juga sebagai penghubung dari kedua lensa kacamata. *Frame* kacamata memiliki dua jenis yang dapat disatukan yaitu jenis *frame* kacamata berdasarkan tampilan dan jenis *frame* berdasarkan bentuk. Berdasarkan Eye Buy Direct (2019) jenis-jenis *frame* kacamata berdasarkan tampilan terdiri dari:

### 1. *Full Rimmed Frames*

Kacamata berbingkai penuh atau dikenal dengan *Full Rimmed Frame* ini memiliki ciri bingkai yang menutupi seluruh bagian tepi lensa. Dengan demikian pengguna dapat memilih intensitas tebal atau tipisnya. Bingkai ini lebih kuat bila terjatuh dan melindungi lensa dari keretakan maupun kerusakan.

### 2. *Rimless Frames*

Jenis bingkai ini memiliki ciri dimana tidak terdapat bingkai yang menutupi bagian depan kacamata. Dengan kata lain bagian depan hanya terdapat lensa yang terhubung dari bagian atas kacamata menuju gagang kacamata. Jenis *frame* ini cocok untuk yang menyukai *style* minimalis selain itu jenis *frame* ini ringan untuk dipakai.

### 3. *Semi Rimmed Frames*

*Semi rimless frames* adalah penggabungan dari *full rimmed* dan *rimless frames* dimana bagian atas dari *frame* ini ditutupi dengan bingkai namun di bagian bawahnya hanya lensa saja. Kekurangan dari *frame* ini biasanya terdapat bekas yang terjadi akibat lensa yang tidak tertutup bingkai sehingga menindih kulit dan membekas.

Selain berdasarkan tampilan juga terdapat *frame* berdasarkan bentuk. *Frame* kacamata berdasarkan bentuk adalah dimana *frame* dan lensa dibentuk berdasarkan ukuran baik lebar maupun tingginya. Dalam Eye Buy Direct (2019), *frame* kacamata berdasarkan bentuknya antara lain:

#### 1. Bingkai kacamata persegi panjang

Sesuai namanya, bingkai ini berbentuk persegi panjang. Merupakan jenis bingkai kacamata klasik yang paling sering digunakan. Kacamata persegi panjang ini terlihat lebih lebar daripada tinggi dengan menampilkan bagian sudut yang tajam. Bagian jembatan atau bagian atas juga dibuat secara tebal.





Gambar. II.2. Kacamata persegi panjang  
Sumber: [https://img.ebdcdn.com/product/frame/gray/pl5827\\_0.jpg](https://img.ebdcdn.com/product/frame/gray/pl5827_0.jpg)  
(Diakses pada 8/7/2021)

## 2. Bingkai kacamata oval

Dengan bentuk yang oval, bingkai kacamata jenis ini memiliki lebar yang lebih besar daripada tingginya yang juga melengkung. Biasanya pada bingkai kacamata jenis ini memiliki bagian sudut yang lebih runcing daripada bingkai persegi panjang. Selain itu bentuk ini juga hampir menutupi alis.



Gambar. II.3. Kacamata oval  
Sumber: [https://img.ebdcdn.com/product/frame/gray/pm0406\\_0.jpg](https://img.ebdcdn.com/product/frame/gray/pm0406_0.jpg)  
(Diakses pada 8/7/2021)

## 3. Bingkai kacamata bulat

Lebar dan tinggi nya yang seimbang ini merupakan jenis kacamata yang memberikan nuansa klasik *retro* kepada penggunanya. Selain itu kacamata bulat sebenarnya sudah ada sejak kacamata ditemukan, hal ini dibuktikan dari beberapa lukisan dan foto-foto klasik dari abad-abad sebelumnya yang menunjukkan ilustrasi kacamata berbentuk bulat.



Gambar. II.4. Kacamata bulat

Sumber: [https://img.ebdcdn.com/product/frame/gray/mt6606\\_0.jpg](https://img.ebdcdn.com/product/frame/gray/mt6606_0.jpg)  
(Diakses pada 8/7/2021)

#### 4. Bingkai kacamata persegi

Kacamata dengan bingkai persegi menampilkan sudut yang tajam dan lebih menampilkan bagian mata dengan jelas sehingga memberikan kesan yang ikonik.



Gambar. II.5. Kacamata persegi

Sumber: [https://img.ebdcdn.com/product/frame/gray/pl8154\\_0.jpg](https://img.ebdcdn.com/product/frame/gray/pl8154_0.jpg)  
(Diakses pada 8/7/2021)

#### 5. Bingkai kacamata *Cat Eye*

Bingkai kacamata jenis ini menyesuaikan bentuk mata kucing dengan bagian ujung bingkai yang lebih runcing. Kacamata ini dikenal dengan bentuknya yang menawan dan biasanya sering dipakai sebagai kacamata gaya.



Gambar. II.6. Kacamata *Cat eye*

Sumber: [https://img.ebdcdn.com/product/frame/gray/tt0829\\_0.jpg](https://img.ebdcdn.com/product/frame/gray/tt0829_0.jpg)  
(Diakses pada 8/7/2021)

6. Bingkai kacamata *Aviator*

*Aviator* yang berarti penerbang merupakan representasi dari bentuk bingkai kacamata jenis ini. Bingkai kacamata *aviator* memiliki ciri dimana terdapat dua bagian jembatan di bagian atasnya. Selain itu jenis bingkai ini sering dipadu menjadi kacamata hitam.



Gambar. II.7. Kacamata *Aviator*

Sumber: [https://img.ebdcn.com/product/frame/gray/lumt00293\\_0.jpg](https://img.ebdcn.com/product/frame/gray/lumt00293_0.jpg)  
(Diakses pada 8/7/2021)

7. Bingkai kacamata *wayfarer*

*Wayfarer* diartikan sebagai seseorang yang bepergian dengan berjalan kaki atau disebut juga dengan musafir. *Wayfarer* merupakan bentuk yang populer digunakan untuk bentuk kacamata hitam saat ini. *Wayfarer* dicirikan memiliki bentuk trapesium yang khas yang hampir mirip dengan bentuk *cat eye* atau bentuk persegi.



Gambar. II.8. Kacamata *Wayfarer*

Sumber: [https://img.ebdcn.com/product/frame/gray/pm0482\\_0.jpg](https://img.ebdcn.com/product/frame/gray/pm0482_0.jpg)  
(Diakses pada 8/7/2021)

### **II.1.8 Pengaruh Penggunaan Kacamata Pada Penampilan**

Kacamata turut mengambil pengaruh yang signifikan kepada penggunanya. Umumnya orang akan dianggap sebagai kutu buku karena sering meluangkan waktu untuk membaca buku sehingga menjadi penyebab adanya kelainan refraksi yang diderita. Sesuai dengan studi yang digelar pada tahun 2008 oleh Centre for Eye Research di Universitas Melbourne menyebutkan bahwa tidak adanya korelasi antara penggunaan kacamata dengan sifat-sifat seperti kutu buku sehingga tidak adanya korelasi antara berkacamata dengan sifat pemalu (Kompas, 2010). Dari penelitian tersebut pandangan tentang semua pengguna kacamata merupakan orang yang kutu buku dapat ditepis.

Selain dianggap sebagai kutu buku, pengguna kacamata juga memiliki berbagai stereotip. Harris (seperti dikutip Laird, 2007) menyebutkan adanya stereotip bahwa orang yang memakai kacamata akan terlihat lebih cerdas. Wilson (2012) menjelaskan “berdasarkan tes IQ menunjukkan bahwa pemakai kacamata sebenarnya lebih cerdas daripada rata-rata yang tidak memakai kacamata. Hal ini karena orang-orang yang rabun, dianggap tidak begitu baik dalam olahraga, rajin dan lebih menyukai kegiatan indoor seperti membaca (h.16).

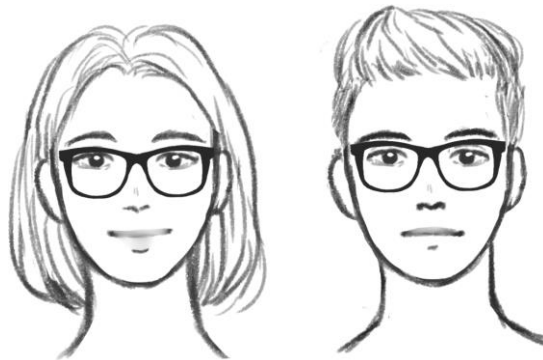
Selain dianggap cerdas, pengguna kacamata juga memiliki sudut pandang yang terbilang negatif untuk penampilan. McKelvie (seperti dikutip Segrave, 2014) menyimpulkan wajah yang menggunakan kacamata dianggap tidak menarik. Temuan ini menunjukkan bahwa stereotip daya tarik seseorang berlaku negatif untuk wajah yang berkacamata, selain itu umumnya dianggap pemalu namun ramah dan cerdas (h.85-86). Namun hal ini juga tidak dapat berlaku untuk seluruh pengguna kacamata, dalam berbagai kasus pengguna kacamata justru dianggap memiliki wajah dan penampilan yang menarik. Dibuktikan dengan tren memakai kacamata sebagai bagian dari fesyen berdasarkan anggapan bahwa penggunaan kacamata tidak harus berdasarkan kebutuhan karena kelainan refraksi tetapi juga menjadi pelengkap gaya.

### II.1.9 Penyesuaian Kacamata Pada Bentuk Wajah

Salah satu langkah memilih kacamata yang baik adalah dengan menyesuaikan kacamata dengan bentuk wajah penggunanya. Bentuk kacamata yang beragam dapat direkomendasikan berdasarkan bentuk wajah untuk menampilkan penampilan yang baik karena kacamata yang akan dipakai dengan jangka waktu yang lama menjadikan kacamata tersebut sebagai bagian dari identitas penggunanya.

#### 1. Bentuk wajah oval

Poeradisastra (2004) mengatakan “Pengguna wajah oval dianggap paling sempurna karena seimbang dan proporsional dimana bagian dagu lebih kecil daripada wajah bagian atas” (h.60). Pengguna kacamata yang mempunyai bentuk wajah oval sebagian besar cocok memakai berbagai macam jenis bingkai kacamata. Namun yang paling sesuai dan disarankan adalah bentuk kacamata berbentuk kotak atau lebar untuk mengikuti keseimbangan pada proporsi wajah.

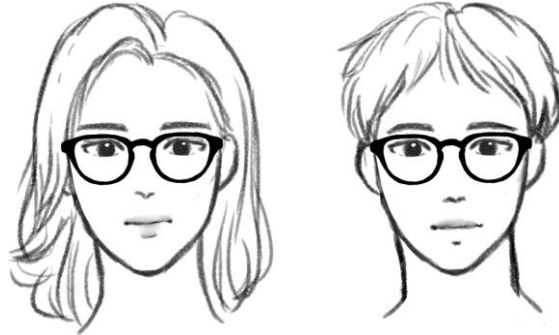


Gambar. II.9. Bentuk wajah oval  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

#### 2. Bentuk wajah hati

Wajah berbentuk hati memiliki sepertiga bagian atas yang lebar dan sepertiga bagian bawah yang sempit. Wajah berbentuk hati memiliki ciri dimana bagian atas wajah terlihat lebih lebar. Bingkai tipis yang lebih besar atau bagian atas bingkai yang lurus dengan bagian bawah yang membulat dianggap cocok untuk pemilik wajah berbentuk hati. Selain itu bingkai

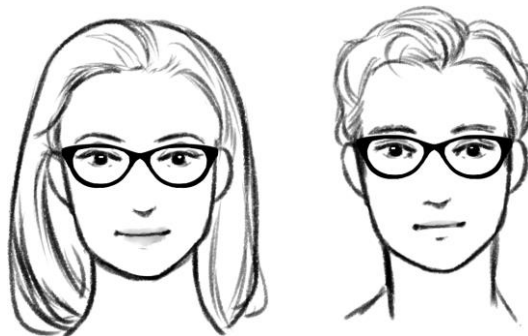
berbentuk *cat eye*, persegi panjang, *wayfarer*, *cat eye*, dan oval (Morgan, 2019).



Gambar. II.10 Bentuk wajah hati  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

### 3. Bentuk wajah persegi

Bentuk wajah persegi atau kotak memiliki rahang yang terlihat kuat dengan dahi yang lebar. Pemakaian bingkai kaca mata yang sempit, atau lebih lebar dapat digunakan untuk membuat wajah persegi terlihat lebih panjang dan memperhalus tampilan sudut wajah. Bentuk seperti *cat eye*, bulat, *wayfarer*, *aviator*, dan oval cocok untuk pemilik bentuk wajah persegi.

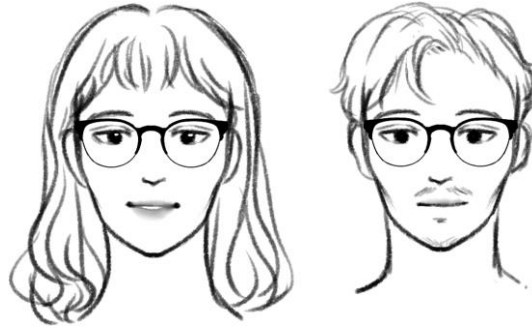


Gambar. II.11 Bentuk wajah persegi  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

### 4. Bentuk wajah *diamond*

Wajah berbentuk *diamond* memiliki ciri dimana bagian dahi lebih kecil bila dibandingkan dengan bagian pipi kiri dan kanan. Selain itu dari bagian rahang mengecil menuju dagu. Disarankan memakai bingkai yang memiliki garis alis yang detail dan khas, hal ini berguna untuk menonjolkan mata dan

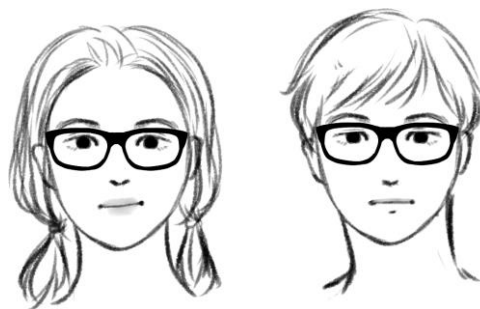
menghaluskan tampilan dari tulang pipi. Selain itu bentuk *wayfarer*, oval, persegi, dan *cat eye* dapat menjadi alternatif.



Gambar. II.12 Bentuk wajah *diamond*  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

#### 5. Bentuk wajah bulat

Bentuk wajah yang bulat memiliki pipi yang penuh atau *chubby*. Wajah bulat lebih mudah dikenal karena bentuk wajahnya memiliki garis lengkung dengan panjang dan dalam proporsi yang sama dan tidak begitu bersudut (Zenni, 2018). Bingkai kacamata yang bersudut sempit dan berbentuk kotak dapat membuat wajah bulat terlihat lebih tipis dan panjang. Selain itu bingkai persegi panjang, persegi, dan *aviator* juga dapat digunakan.

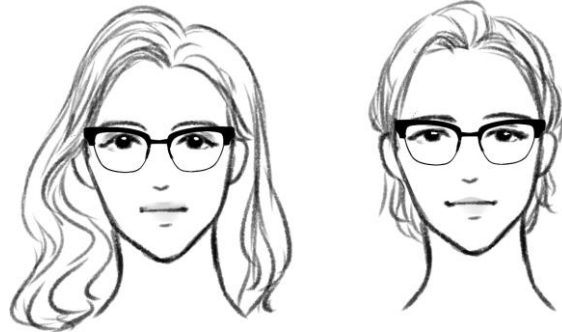


Gambar. II.13 Bentuk wajah bulat  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

#### 6. Bentuk wajah segitiga

Ciri utama dari bentuk wajah ini adalah bagian dahi terlihat lebar dengan bagian dagu yang sempit atau kecil atau dapat pula sebaliknya. Bingkai kacamata seperti bingkai *aviator* dan *cat eye* cocok bila dipakaikan di bentuk wajah segitiga (Eye Buy Direct, 2019). Namun bentuk wajah

segitiga tidak disarankan memakai jenis bingkai persegi atau persegi panjang.



Gambar. II.14 Bentuk wajah segitiga  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

## II.2 Objek Perancangan

Objek perancangan adalah sebuah situasi sosial pada perancangan yang ingin diketahui maupun dipahami hal-hal yang pernah berlangsung di dalamnya. Pada objek perancangan tersebut, peneliti dapat melakukan pengamatan dengan memperhatikan dengan baik aktivitas orang yang terlibat dalam area tertentu (Sugiyono, 2007, h.215). Pada perancangan ini objek penelitian yang akan dijadikan objek perancangan adalah jenis-jenis kacamata yang ditinjau berdasarkan *frame* kacamata nya.

### II.2.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang memiliki peran untuk diwawancarai, orang tersebut dapat memberikan informasi yang jelas dan lengkap (Tohardi, 2019, h.585). Dalam mendapatkan informasi yang akurat diperlukan subjek penelitian atau informan yang memiliki bahan informasi yang sesuai dengan kebutuhan data penelitian. Diperlukan subjek yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Merupakan pengguna kacamata,
2. Penderita kelainan refraksi yang menggunakan kacamata sebagai alternatif,
3. Pengguna kacamata didasari oleh kebutuhan gaya,
4. Penjual kacamata yang memiliki pemahaman tentang kacamata.



## **II.2.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode penelitian adalah segala cara yang digunakan peneliti guna mengumpulkan data-data untuk penelitiannya (Arikunto, 2002, h.136). Dalam perancangan ini terdapat beberapa cara pengambilan data yaitu dengan menggunakan metode studi observasi dan metode kuesioner.

## **II.3. Analisis**

### **II.3.1. Analisis Media**

Media yang dianalisis adalah artikel *online* tentang jenis-jenis kacamata yang sesuai dengan bentuk wajah penggunaannya. Artikel *online* ini ditulis oleh Optik Timur berjudul *Jenis-Jenis Frame Kacamata Berdasarkan Material dan Bentuknya*. Artikel ini memuat informasi tentang bentuk bingkai kacamata beserta materialnya yang terbilang cukup lengkap dengan penjelasan tambahan seperti tips memilih kacamata dan jenis-jenis lensa pada kacamata. Namun terdapat kekurangan pada media ini yaitu:

- Jenis-jenis kacamata yang disampaikan berdasarkan bentuk bingkai terbilang sedikit,
- Tidak adanya penjelasan berupa ilustrasi atau foto yang akan lebih menguatkan informasi sehingga pembaca lebih memahami dan membayangkan bentuk kacamata yang disebutkan.

### **II.3.2. Studi Observasi**

Peneliti melakukan observasi di Optik Citra Prima yang berlokasi di Jl. Jendral Sudirman No.14, Tembilahan, Indragiri Hilir, Riau. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran mengenai perilaku dan fenomena yang kerap terjadi kepada pengguna kacamata sebagai konsumen dalam memilih kemudian membeli kacamata dengan penjual kacamata sebagai produsen kacamata.

Optik atau Optikal merupakan tempat yang melakukan aktivitas baik jual beli kacamata dan pemeriksaan mata. Optik memberikan layanan mengenai kacamata maupun lensa kontak. Toko optik menyediakan beragam *frame* kacamata untuk

semua kalangan umur dengan bahan-bahan utama yang berbeda pula. Selain itu toko optik juga memberikan layanan pembuatan dan pemasangan lensa nantinya.

Hasil temuan dari observasi yang didapatkan adalah sama seperti optik-optik yang kerap dikunjungi, toko optik seperti toko Optik Citra Prima memiliki etalase kaca bening yang menampilkan beragam jenis kacamata yang disusun rapi. Pada etalase baik di bagian depan, dinding, dan bawah menampilkan susunan-susunan kacamata yang dibariskan sesuai dengan jenisnya dan berdasarkan penggunaannya. Selain memudahkan konsumen, penyusunan juga memudahkan pegawai optik untuk menunjukkan jenis kacamata yang benar sesuai dengan pertimbangan umur. Dengan melihat susunan kacamata secara acak berpotensi menarik perhatian konsumen untuk memilih kacamata yang lain.



Gambar. II.9 Tampilan susunan kacamata untuk remaja di etalase  
Sumber: Dokumentasi di toko Optik Citra Prima (24/1/2021)

Dalam hasil observasi yang dilakukan ditemukan tahapan awal dalam proses jual beli kacamata di toko optik. Pada tahap awal ini para calon konsumen akan datang ke toko secara langsung. Pelayan atau pegawai optik lalu menanyakan perihal keluhan dan keinginan konsumen, dalam tahap ini konsumen mengutarakan gangguan penglihatan yang ia miliki atau tentang pencegahan gangguan penglihatan. Sebelum melakukan pemilihan kacamata yang tepat, pegawai optik

terlebih dahulu melakukan tes ketajaman penglihatan mata atau disebut juga uji refraksi. Hal ini bertujuan untuk menguji kejelasan penglihatan mata dalam melihat objek-objek dari jarak-jarak tertentu. Pengujian dapat melalui kartu *Snellen* dan *Auto Refractometer*. Setelah tes pengujian selesai, pegawai optik kemudian mengarahkan konsumen dalam pemilihan *frame* kacamata yang tepat.

Dalam pemilihan *frame* kacamata, pegawai optik memilih jenis *frame* berdasarkan pengetahuan yang cukup mengenai jenis-jenis kacamata dan hubungannya dengan pemilihan bentuk wajah, pegawai optik selanjutnya melakukan observasi singkat melalui penglihatan terhadap bentuk wajah konsumennya. Setelah menentukan bentuk wajah konsumen, pegawai optik lalu memilih jenis-jenis *frame* kacamata yang sesuai dengan konsumennya. Dalam jenis-jenis kacamata yang ditawarkan, pegawai optik setidaknya sudah mengetahui kacamata berdasarkan kualitasnya dan kelebihan dari *frame* yang disediakan sehingga menambahkan kepercayaan konsumen dalam mempertimbangkan jenis *frame* yang ingin dibeli.

Setelah konsumen memilih jenis *frame* kacamata pilihannya, pegawai optik kemudian melakukan pencatatan mengenai jenis *frame*, jenis lensa, dan hasil refraksi dari konsumen. Pencatatan ini diberikan kepada konsumen untuk kemudian melakukan tahap pembayaran. Proses penggabungan antara *frame* kacamata dengan lensa disesuaikan dengan tawaran yang diberikan oleh pihak optik. Dalam hal ini, toko Optik Citra Prima membutuhkan waktu sekurang nya 25 menit hingga 1 hari untuk melakukan proses penggabungan *frame* dan lensa kacamata. Konsumen akan dihubungi apabila kacamata sudah selesai diproses dan dapat dibawa pulang.

Dalam pemilihan *frame* kacamata, ditemukan pola yang sering dilakukan beberapa konsumen berdasarkan hal yang dialami oleh pegawai optik. Dalam bentuk *frame* kacamata, kalangan remaja cenderung lebih suka membeli jenis *frame* dengan bingkai yang berbentuk unik dengan tampilan-tampilan modern. Bentuk *frame* kacamata berjenis *full rimmed* dengan material metal banyak disukai kalangan remaja karena bentuknya yang sederhana namun unik. Menurut Sanyoto (seperti

dikutip Hadiwidjaja et al., 2019, h.3) anak-anak berusia 2-5 tahun umumnya menyukai warna-warna yang menyala dengan corak yang mencolok.

*Frame* kacamata dengan desain yang unik kesukaan para remaja kebanyakan berbahan dasar metal atau gabungan metal dan plastik. Dari segi harga, toko optik bisa mematok harga termurah sekitar Rp. 150.000,- untuk harga *frame* saja belum termasuk lensanya. Berbanding dengan harga termahal yang bisa mencapai Rp. 3.600.000,- bahkan lebih. Untuk pembelian harga termahal tetap memiliki konsumennya tersendiri karena cukup banyak yang suka mengoleksi kacamata namun di daerah Tembilahan secara umum tidak begitu mempertimbangkan merek kacamata.

### **II.3.3. Kuesioner**

Kuesioner adalah sebuah alat pengumpulan data yang nantinya data tersebut akan diolah untuk menghasilkan informasi tertentu (Umar, 2002, h.101). Untuk mendapatkan fenomena dan tanggapan mengenai jenis-jenis kacamata maka kuesioner ditargetkan kepada para pengguna kacamata. Kuesioner dipilih dengan alasan untuk mendapatkan anggapan suatu individu maupun kelompok terhadap sebuah topik yang ingin diteliti. Adapun tujuan dibagikannya kuesioner kepada pengguna kacamata ini adalah pengguna kacamata umumnya lebih mengerti jenis-jenis kacamata berdasarkan pengalaman responden selama menggunakan kacamata. Tempat dilakukannya penyebaran kuesioner sebagian besar di daerah Tembilahan dan Pekanbaru, Riau dan Bandung, Jawa Barat.

Dalam penyebaran kuesioner peneliti mendapatkan setidaknya 52 Jawaban dari responden pengguna kacamata dengan rata-rata berusia 18-33 tahun.

Tabel. II.1 Jumlah responden kuesioner  
 Sumber: Dokumentasi pribadi (2021)

Kategori	Gender	Jumlah	Keterangan
Pengguna Kacamata	Laki-Laki	13 Orang	Jumlah responden yang mengisi kuesioner
	Perempuan	38 Orang	
Non Pengguna kacamata	Laki-laki	1 Orang	
	Perempuan	-	
<b>Total Responden</b>		<b>52 Orang</b>	

**Pertanyaan:** Sejak umur berapa anda mulai menggunakan kacamata?

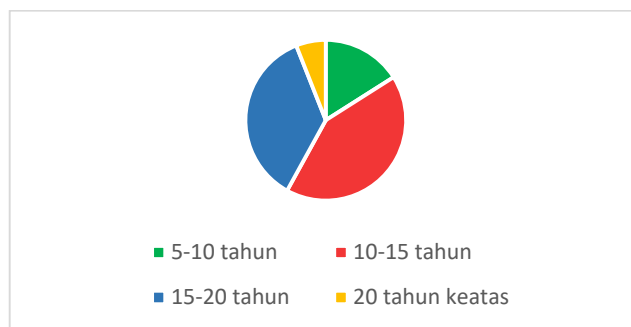


Diagram. II.1 Umur rata-rata penggunaan kacamata  
 Sumber: Data Kuesioner (2021)

Dari hasil yang didapatkan, sekitar 42% pengguna kacamata mulai menggunakan kacamata sejak umur 10-15 tahun. Diikuti dengan 36% pengguna kacamata mulai menggunakan kacamata sejak umur 15-20 tahun, 16% menyebutkan menggunakan kacamata sejak umur 5-10 tahun, dan terakhir 6% menjawab sekitar 20 tahun ke atas. Dari jumlah persen yang dapat dilihat, 48% orang sudah mulai menggunakan kacamata di umur yang cukup dini ketika menginjak sekolah dasar dan sekolah menengah atas.

**Pertanyaan:** Apa alasan utama anda menggunakan kacamata?

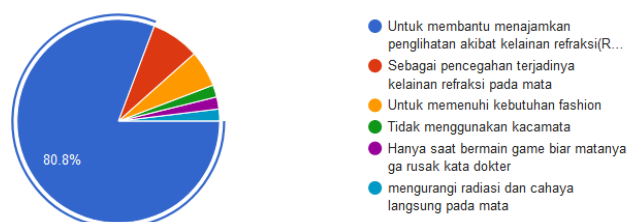


Diagram. II.2 Alasan Penggunaan Kacamata  
 Sumber: Data Kuesioner (2021)

Sekitar 80.8% orang menjadikan kacamata sebagai alasan untuk membantu menajamkan penglihatan akibat kelainan refraksi. Selanjutnya sekitar 11,5% orang menyebutkan alasan menggunakan kacamata sebagai pencegahan terjadinya kelainan refraksi. Lalu sekitar 5,8% menggunakan kacamata sebagai bagian dari pelengkap gaya tanpa terganggu dengan masalah kelainan refraksi maupun pencegahannya.

**Pertanyaan:** Seberapa tahukah anda mengenai jenis-jenis kacamata?

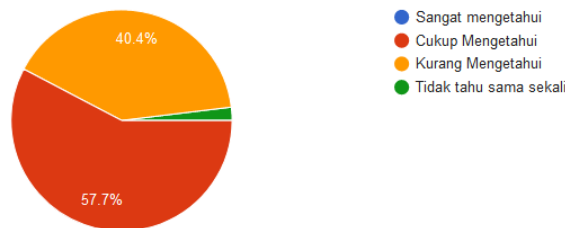


Diagram. II.3 Pengetahuan mengenai jenis-jenis kacamata  
Sumber: Data Kuesioner (2021)

Sekitar 57,7% pengguna kacamata memiliki pengetahuan yang cukup mengenai jenis-jenis kacamata. Sedangkan 40,4% mengatakan kurang mengetahui tentang jenis-jenis kacamata diikuti dengan 1,9% tidak mengetahui sama sekali mengenai jenis-jenis kacamata.

**Pertanyaan:** Dari mana biasanya anda mendapatkan informasi mengenai jenis-jenis kacamata (seperti lensa kacamata, frame kacamata dsb.) ?

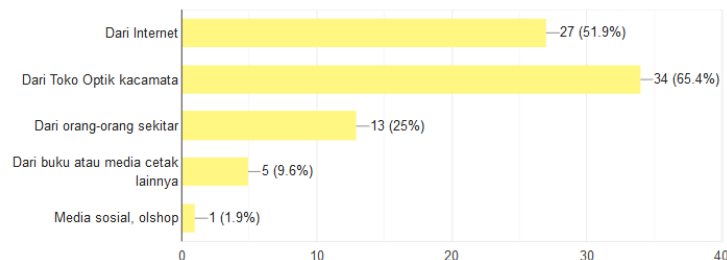


Diagram. II.4 Sumber informasi mengenai jenis-jenis kacamata  
Sumber: Data Kuesioner (2021)

34 responden menjawab informasi mengenai jenis-jenis kacamata didapatkan melalui toko optik kacamata, sedangkan 28 responden menjawab informasi tersebut didapatkan melalui internet. Diikuti dengan 13 responden yang mendapatkan informasi melalui orang-orang sekitar dan 5 responden mendapatkannya melalui buku atau media cetak lainnya.

**Pertanyaan:** Saat membeli kacamata, kacamata dengan kriteria seperti apa yang anda pilih?

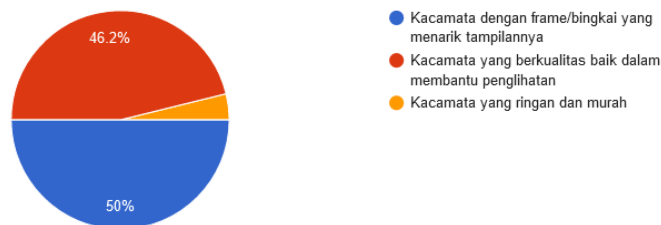


Diagram. II.5 Kriteria kacamata pilihan  
Sumber: Data Kuesioner (2021)

Dalam membeli kacamata, sekitar 50% menjawab akan memilih kacamata dengan *frame* berdesain menarik. 46,2% responden menjawab memilih kacamata yang berkualitas baik dalam membantu penglihatan. Berlanjut sekitar 3.8% memilih kacamata dengan harga yang murah dan ringan untuk digunakan.

**Pertanyaan:** Bentuk bingkai kacamata seperti apa yang biasa anda pakai?

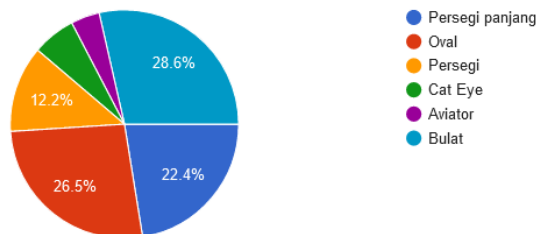


Diagram. II.6 Bentuk bingkai kacamata yang sering digunakan  
Sumber: Data Kuesioner (2021)

28,6% responden menggunakan bingkai kacamata berbentuk bulat. 26,5% memilih bingkai kacamata berbentuk oval dan 22,4% memilih bingkai kacamata berbentuk

persegi panjang. Diikuti 12,2% responden menggunakan bingkai berbentuk persegi, 6,1% memilih kacamata *cat eye* dan 4,1% memilih bingkai *aviator*.

**Pertanyaan:** Apakah menurut anda, dengan memakai kacamata berpengaruh kepada penampilan anda?

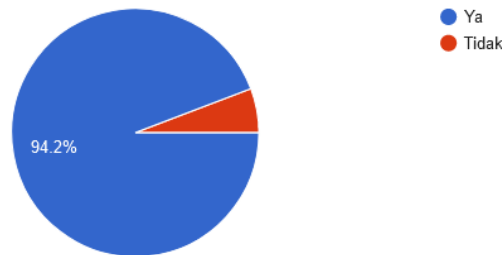


Diagram. II.7 Pengaruh menggunakan kacamata pada penampilan  
Sumber: Data Kuesioner (2021)

94,2% responden berpendapat penggunaan kacamata benar dalam mempengaruhi penampilan dan 5,8% merasa tidak demikian.

**Pertanyaan:** Apa stereotip yang sering anda dapatkan dari orang sekitar ketika anda menggunakan kacamata?

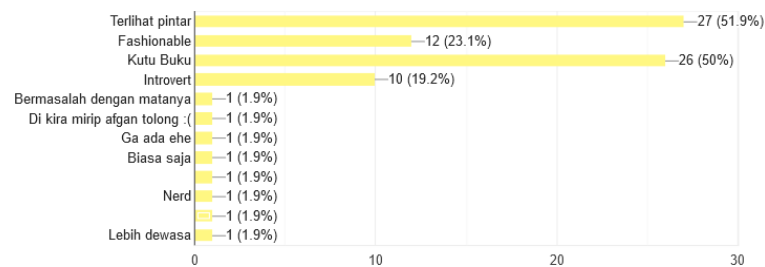


Diagram. II.8 Stereotip yang didapat oleh pengguna kacamata  
Sumber: Data Kuesioner (2021)

51,9% menjawab sering mendapatkan stereotip dimana memakai kacamata maka akan terlihat pintar, dan 50% menjawab terlihat dan dianggap kutu buku. 23,1% mengatakan memakai kacamata memberikan kesan *fashionable* dan 19,2% menjawab terlihat *introvert*. Sekitar 15,2% menjawab hal lain seperti terlihat lebih dewasa dan *nerd*. Dari berbagai macam stereotip ini menjadikan alasan yang cukup mengapa 94,2% responden mengatakan kacamata begitu memberikan pengaruh pada penampilan.



**Pertanyaan:** Apakah anda percaya diri menggunakan kacamata yang anda gunakan?

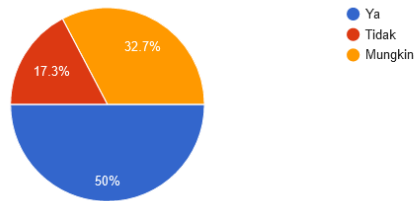


Diagram. II.9 Tingkat kepercayaan diri ketika memakai kacamata  
Sumber: Data Kuesioner (2021)

50% responden menjawab jika adanya rasa percaya diri ketika memakai kacamata. 32,7% menjawab mungkin dan 17,3% menjawab tidak percaya diri.

**Pertanyaan:** Apa faktor yang mendorong anda untuk membeli kacamata yang anda pilih?

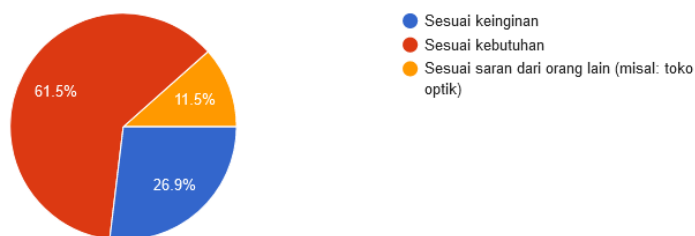


Diagram. II.10 Faktor membeli kacamata yang dipilih  
Sumber: Data Kuesioner (2021)

61,5% responden menjawab faktor yang menyebabkan seseorang membeli kacamata yang dipilih adalah berdasarkan kebutuhan. 26,9% mengatakan sesuai dengan keinginan. Lalu pada 11,5% mengatakan membeli kacamata disebabkan oleh saran dari orang lain seperti dari toko optik dan orang-orang sekitarnya.

**Pertanyaan:** Dalam memilih kacamata, apakah anda selalu mencocokkan nya dengan kriteria bentuk wajah anda?

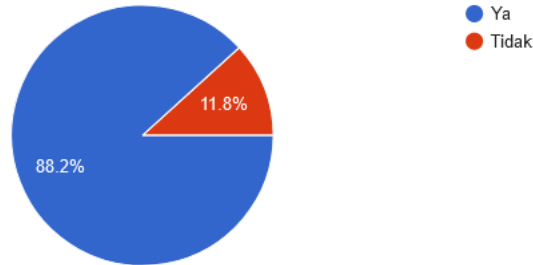


Diagram. II.11 Memilih kacamata sesuai dengan kriteria bentuk wajah  
Sumber: Data Kuesioner (2021)

Didapatkan jumlah 88,2% responden selalu mempertimbangkan pemilihan kacamata berdasarkan kriteria bentuk wajah. Lalu 11,8% menjawab tidak.

**Pertanyaan:** Seberapa sering anda mengganti kacamata?

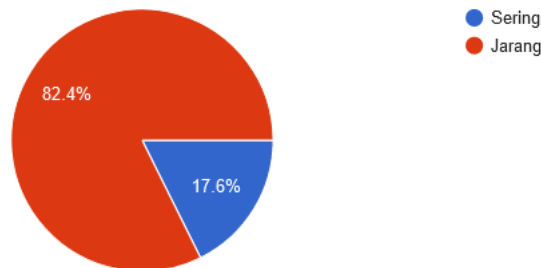


Diagram. II.12 Frekuensi tempo penggantian kacamata  
Sumber: Data Kuesioner (2021)

Sekitar 82,4% responden menjawab jarang mengganti kacamata, sedangkan 17,6% menjawab sering mengganti kacamata.

**Pertanyaan:** Berapa waktu sekali anda mengganti kacamata?

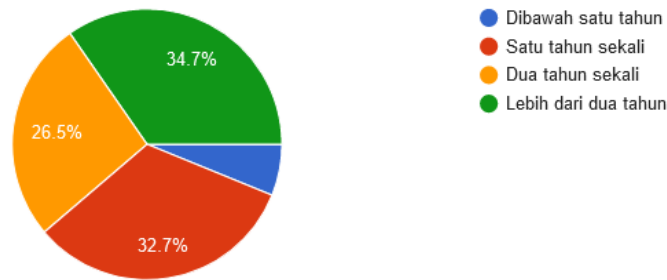


Diagram. II.13 Waktu penggantian kacamata  
 Sumber: Data Kuesioner (2021)

34,7% menjawab jangka waktu penggantian kacamata dilakukan sekitar satu tahun sekali. Lalu 26,5% mengatakan melakukan penggantian kacamata dengan jangka waktu dua tahun sekali. Selanjutnya 34,7% menjawab lebih dari dua tahun. Tersisa 6,1% yang menjawab mengganti kacamata dibawah satu tahun.

**Pertanyaan:** Apa alasan anda mengganti kacamata?

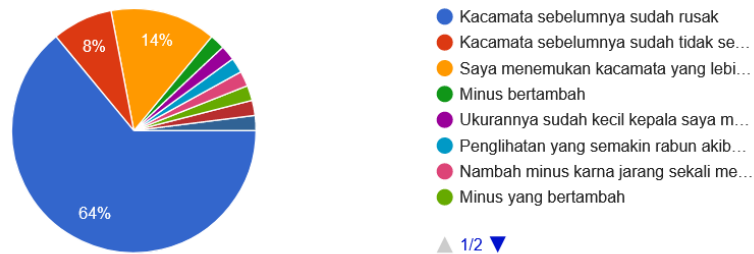


Diagram. II.14 Alasan mengganti kacamata  
 Sumber: Data Kuesioner (2021)

Dapat dilihat sekitar 64% responden menjawab mengganti kacamata dikarenakan kacamata sebelumnya sudah tidak layak pakai atau rusak. Sekitar 14% menjawab menemukan kacamata yang lebih menarik dan memutuskan untuk mengganti kacamata lamanya. Selanjutnya sekitar 8% menjawab alasan mengganti kacamata karena kacamata yang sebelumnya digunakan sudah tidak sesuai dengan penampilan. Berlanjut dengan alasan tersendiri yang dijawab yaitu, bertambahnya tingkat kelainan refraksi yang mengharuskan untuk mengganti kacamata baik lensa dan *frame*-nya.

#### **II.4. Resume**

Kacamata umumnya berfungsi untuk membantu dalam mempertajam penglihatan akibat kelainan refraksi yang diderita. Namun kacamata tidak sepenuhnya digunakan untuk keperluan alat bantu penglihatan tetapi dapat menjadi bagian dari fesyen. Saat ini sudah banyak beredar jenis-jenis kacamata yang dipasarkan dengan berbagai jenis lensa maupun *frame*-nya. Kebanyakan pengguna kacamata mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai jenis-jenis kacamata di toko optik atau media internet namun masih jarang ditemukan informasi yang dikemas dalam media cetak dengan visualisasi yang menarik. Hal tersebut dapat dikurangi dengan adanya panduan pemilihan kacamata sesuai kriteria penggunaannya seperti dengan memanfaatkan bentuk wajah.

#### **II.5. Solusi Perancangan**

Agar informasi mengenai jenis-jenis kacamata dapat diinformasikan lebih menarik, diperlukannya alternatif media informasi seperti buku komik yang dapat memberikan data-data terkait jenis-jenis kacamata dengan konsep yang menghibur pembacanya. Media internet dan toko optik merupakan media informasi yang mudah dijangkau dan praktis namun informasi yang diberikan terpisah dan penyampaiannya kebanyakan hanya sebatas lisan dan tulisan. Ditemukan adanya kesempatan untuk memberikan dan menjelaskan informasi mengenai jenis-jenis kacamata dengan visualisasi yang baik melalui media buku komik. Selain itu diharapkan dapat memberikan hiburan kepada masyarakat khususnya pengguna kacamata sehingga informasi mengenai jenis-jenis kacamata dapat tersampaikan.